

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya dengan mempelajari berbagai hal, melalui jalur pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. (Purwati & Rahmandani, 2018). Meyandang status sebagai mahasiswa dengan jadwal mata perkuliahan yang padat dan tugas - tugas praktikum serta *deadline* laporan yang diberikan. Sehingga mahasiswa berisiko mengalami perasaan cemas terhadap kegalan yang akan dialaminya. Selain itu mahasiswa fakultas psikologi dalam praktiknya saling berhubungan satu sama lain, baik itu selama perkuliahan maupun dalam mengerjakan tugas lapangan, hal ini menandakan adanya dukungan sosial yang terjadi selama mahasiswa tersebut berinteraksi. Kemudian tak sedikit mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai yang memuaskan bahkan lulus dengan predikat *Cum Laude*, hal ini senada dengan yang dialami mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penelitian Slavin (2017) menyatakann motivasi berprestasi merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tugas perkuliahan. McClelland (1987) menjelaskan motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang sebaik mungkin, tidak sekedar mendapatkan penghargaan orang lain atau *prestice*, melainkan juga untuk meraih kepuasan hati didalam diri sendiri. Salah satu fokus diskusi pada penelitian

ini yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan hal akademik mahasiswa, Sharma (2018) menyatakan bahwa motivasi untuk prestasi dikaitkan dengan perilaku yang mengarah untuk belajar dan berprestasi. Dengan kata lain, motivasi untuk prestasi adalah kecenderungan yang begitu meluas menuju melakukan tugas dengan sukses dalam konteks tertentu dan menilai kinerja secara spontan. Hasil penelitian Liu dan Cheng (2018) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat dipengaruhi oleh kemauan dari dalam hati, teman bermain, keluarga dirumah, dan guru. Kemudian Prihandijani (2016) menambahkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu dukungan sosial misalnya orang-orang tua (keluarga) dan guru yang lebih banyak memberi dukungan dan memberi dorongan kepada mahasiswa, dan membantu mahasiswa keluar dari permasalahan, bukan sebaliknya yaitu memberikan hukuman.

Dukungan sosial mengarah kepada rasa nyaman, rasa peduli, harga diri atau semua jenis bantuan lainnya yang diterima dari individu lain atau kelompok lain (Sarafino, 2011). Tarmidi dan Rambe (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga pada mahasiswa mampu memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian serupa oleh Adicondro dan Purnamasari (2011) yang menunjukkan hasil yang sama, Mahasiswa yang mampu meregulasi diri dalam belajar akan memiliki kemampuan untuk mengarahkan tujuan belajar mereka, yang mana merupakan bagian dari komponen motivasi berprestasi. Hasil penelitian Toding, David dan Pali (2015) mengenai dukungan sosial dengan motivasi berprestasi, menunjukkan

bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial yang rendah yaitu sebanyak 91,1%, dan persentase mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi yaitu 8,9%, dapat disimpulkan karena pembentukan motivasi berasal dari lingkungan sosial disekitar kita, sehingga peran dukungan sosial sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi berprestasi. Sejalan dengan hasil penelitian Tuna dan Aslan (2018) mengatkan hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi yaitu terjalin kehidupan kelompok, di mana mahasiswa menghabiskan sekitar sepertiga dari hidupnya berada di antara teman-temannya, komunikasi dalam kelompok kerja, dan perasaan harga dirinya.

Selain itu, motivasi berprestasi pada mahasiswa dapat juga dipengaruhi oleh kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Hidayati dan Nurwanah (2019) terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Sedangkan prevalensi gangguan kecemasan pada remaja di Jawa Tengah tercatat sebanyak 4,7% dari 37 ribu penduduk. Huang (2017) menyatakan mereka yang cemas cenderung mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, sementara mereka yang kurang memperhatikan keadaan emosi mereka mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Selanjutnya kecemasan pada mahasiswa dapat terjadi kapan saja, misalnya mahasiswa mengalami kecemasan berbicara di muka umum, kecemasan dapat IPK rendah, dan sebagainya. Durand dan Bartow (2007) kecemasan ialah salah satu kondisi psikologis yang dirasa tidak begitu menyenangkan yang berpusat pada masa depan, yang ditandai dengan rasa khawatir tidak dapat memprediksi dan mengatur hal – hal yang akan datang. Menurut Annisa dan Iffdil (2016)

kecemasan dapat dipengaruhi pengalaman negatif pada masa lalu, kegagalan ketastropik, menuntut kesempurnaan, dan generalisasi yang tidak tepat.

Hasil penelitian Wulandari (2014) menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi berprestasi, hubungan negatif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik, yang berarti bahwa semakin tinggi kecemasan yang dialami maka semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kecemasan mahasiswa semaking tinggi motivasi berprestasi pada mahasiswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hariyanto dan Subekti (2019) menyatakan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk berprestasi. Akan tetapi, jika kecemasan yang dialami mereka berlebihan, justru menghambat atau menghalangi mereka untuk memberikan usaha terbaik mereka untuk berprestasi.

Hasil penelitian Siregar (2017) berdasarkan kategori, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yaitu 31 mahasiswa atau 58,82 % memiliki motivasi berprestasi sedang, 20 mahasiswa atau 41,18 % memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sagita, Daharnis, dan Syahniar (2017) menemukan sebagian besar mahasiswa yaitu 50,4%, memiliki motivasi berprestasi tinggi, 43,6% mahasiswa memiliki motivasi berprestasi sedang, dan 6 % mahasiswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa diperguruan tinggi Negeri (PTN) berada dalam kategori tinggi.

Namun hasil penelitian Rani dan Reddy (2019) menemukan motivasi berprestasi pada sebagian mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) yaitu 32% memiliki motivasi berprestasi tinggi, 45% mahasiswa memiliki motivasi berprestasi sedang, dan 23% mahasiswa memiliki motivasi berprestasi rendah.

Sedangkan Toding, David dan Pali (2015) menyatakan bahwa untuk motivasi berprestasi pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) lebih banyak yang memiliki motivasi berprestasi rendah dibandingkan yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Motivasi berprestasi rendah sebesar 68,8% sedangkan motivasi berprestasi tinggi sebesar 31,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada mahasiswa di perguruan tinggi swasta (PTS) berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka akan timbul sebuah pertanyaan apakah ada hubungan dukungan sosial dan kecemasan dengan motivasi prestasi pada mahasiswa?.

Guna mendapatkan jawaban yang tepat serta ilmiah mengenai pertanyaan diatas, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan dukungan sosial dan kecemasan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.
2. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.
3. Mengetahui hubungan antara kecemasan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa bidang, antara lain :

### **1. Manfaat Teoritik**

Manfaat secara teoritik dalam penelitian ini adalah agar penelitian ini bisa menjadi masukan bagi para ilmuwan psikologi khususnya psikologi pendidikan dan sosial yang berkaitan dengan dukungan sosial dan kecemasan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi subjek tentang pentingnya dukungan sosial dan tingkat kecemasan dalam tinggi rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi, serta sebagai sumber acuan bagi penelitian yang akan datang mengenai hubungan dukungan sosial dan kecemasan dengan motivasi berprestasi.

#### 3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan mengenai hubungan dukungan sosial dan kecemasan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa, sehingga diharapkan institusi dapat memberikan bimbingan serta sosialisasi yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa.